

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis makna yang diberikan oleh masyarakat Kelurahan Sarangan terhadap Telaga Sarangan dalam dua konteks yang berbeda. Pertama, penelitian ini memfokuskan pada cara masyarakat lokal memaknai Telaga Sarangan sebagai sesuatu yang sakral, mengungkapkan aspek keagamaan dan budaya yang melandasi pandangan mereka terhadap tempat ini. Kedua, penelitian ini mengulas pandangan masyarakat terhadap Telaga Sarangan berubah dari aspek sakral menjadi sebuah komoditas. Penelitian ini menggunakan teori interpretatif simbolik oleh Clifford Geertz dan teori komodifikasi oleh Vincent Mosco. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi dan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Telaga Sarangan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Telaga Sarangan menjadi simbol identitas lokal yang berperan penting dalam melestarikan warisan budaya yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini dengan adanya legenda dan mitos yang diyakini oleh masyarakat. Legenda dan mitos tersebut merupakan awal dari pelaksanaan sebuah tradisi Labuhan Sarangan. Komodifikasi Telaga Sarangan memengaruhi pengelolaan destinasi itu sendiri, serta memicu perubahan ekonomi dan sosial masyarakat sekitarnya yang menunjukkan kompleksitas serta dampak yang muncul akibat transformasi sebuah tempat dari aspek budaya menjadi destinasi wisata komersial.

Kata Kunci: Pemaknaan, Telaga Sarangan, Interpretatif Simbolik, Komodifikasi

ABSTRACT

This thesis aims to understand and analyze the meaning given by the people of Sarangan Village to Sarangan Lake in two different contexts. First, this research focuses on the way local people interpret Sarangan Lake as something sacred, revealing the religious and cultural aspects that underlie their views of this place. Second, this research reviews the public's view of Sarangan Lake changing from a sacred aspect to a commodity. This research uses symbolic interpretive theory by Clifford Geertz and commodification theory by Vincent Mosco. The approach used in this research is the ethnographic method and qualitative research type. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews and documentation. The research results show that Sarangan Lake has an important role in people's lives. Sarangan Lake is a symbol of local identity which plays an important role in preserving cultural heritage that connects the past with the present through the legends and myths believed by the community. These legends and myths are the beginning of the implementation of the Labuhan Sarangan tradition. The commodification of Sarangan Lake influences the management of the destination itself, as well as triggering economic and social changes in the surrounding community which shows the complexity and impacts that arise due to the transformation of a place from a cultural aspect to a commercial tourist destination.

Keywords: *Meaning, Sarangan Lake, Symbolic Interpretation, Commodification*